

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini mengharuskan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang, maupun jasa untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaannya. Untuk mengelola perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis serta analisis biaya dan laba. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, menetapkan target departemen dan menjadi pedoman manajemen menengah dan operasi menuju pencapaian sasaran akhir. Informasi tersebut juga dapat diperlukan untuk mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggungjawab yang spesifik, dan menganalisis serta memutuskan pengadaaan penyesuaian dan perbaikan agar seluruh organisasi tetap bergerak maju secara seimbang menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Informasi yang diberikan kepada manajer haruslah informasi yang berguna dan tepat waktu. Guna mencapai tujuan ini, sistem yang menghasilkan informasi harus dirancang sedemikian rupa, sehingga terkoordinasi dan terpadu dengan baik. Selanjutnya, informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif. Kebutuhan akan pengendalian biaya dan peluang untuk memperoleh laba dapat tertunda atau sirna akibat komunikasi yang buruk.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disingkat PTPN III, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan ini mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet serta mengolah kelapa sawit menjadi minyak sawit. Produk utama perseroan ini adalah kelapa sawit. Kapasitas mengolah kelapa sawit menjadi minyak sawit menunjukkan bahwa PTPN III ini makin bagus dalam bidang perkebunan juga bagus dalam bidang manufaktur.

PT. Perkebunan Nusantara III merupakan perusahaan manufaktur yang penghasilannya dari penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk menghasilkan laba yang maksimum melalui penjualan Minyak Sawit diperlukan sistem informasi akuntansi biaya. Sistem informasi akuntansi biaya, menerangkan adanya prosedur akuntansi biaya produksi dan biaya operasi, mengkalkulasikan secara sistematis keseluruhan biaya mulai dari pembuatan produk sampai pada tahap penjualan. Pengolahan bahan baku menjadi barang jadi akan menimbulkan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Jadi, pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk tersebut akan ditandingkan dengan biaya-biaya produksi dan biaya operasi, sehingga akan mendatangkan laba bersih operasi. Keseluruhan dari pendapatan dan biaya-biaya tersebut ditandingkan dengan pendapatan penjualan yang nantinya akan dicantumkan dalam laporan laba-rugi perusahaan.